DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Permasalahan 2

1.3. Maksud Dan Tujuan 4

1.4. Batasan Masalah 4

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian 5

2.2. Karakteristik Kuantitas Dan Kualitas Alat Angkut 6

2.3. Pihak Terkait dengan Angkutan Umum 8

2.4. Masalah Angkutan Umum 9

2.5. Manajemen Angkutan Umum 12

2.5.1. Trayek 12

2.5.2. Jenis dan jumlah kendaraan 16

2.5.3. Tarif 19

2.5.4. Waktu Operasi Kendaraan 23

2.5.5. Jadwal kedatangan dan keberangkatan 24

2.5.6. Kontrak kerja 25

2.6. Sistem Angkutan Umum (Massal) 26

2.7. Penerapan Sistem Angkutan Umum Di Beberapa Kota Didunia 27

2.7.1. Teheran 27

2.7.2. Kairo 29

2.7.3. Seoul 30

2.7.4. Kyoto 32

2.7.5. Hal yang Bisa Diambil dari Kondisi

Transportasi di Kota-kota Percontohan 33
2.8. Standar Pelayanan Angkutan Umum 37

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN
3.1. Identifikasi Kondisi Transportasi Kota Bandar Lampung 39
3.2. Telaah Kebijakan Angkutan Umum Di Kota-Kota Lain 40
3.3. Wawancara Terhadap *Stakeholders* 41
3.4. Analisis Kebijakan Angkutan Umum Kota Bandar Lampung 41
3.5. Bagan Alir Penelitian 42

BAB 4 HASIL ANALISIS
4.1. Pendahuluan 43
4.2. Masalah Umum Angkutan Kota Bandar Lampung 44
4.3. Telaah Kebijakan 45.
4.4. Kondisi Angkutan Umum Di Kota Bandar Lampung 51
4.4.1. Didominasi oleh Paratransit 51
4.4.2. Belum ada Jenjang Trayek 52
4.4.3. Jenis dan Jumlah Kendaraan 54
4.4.4. Tarif 55
4.4.5. Waktu Operasi Kendaraan 56
4.4.6. Penjadwalan 56
4.5. Layanan Angkutan Umum Kota Bandar Lampung 60
4.6. Wawancara Terhadap *Stakeholders* 62
4.6.1. Responden 62
4.6.2. Pertanyaan 62

4.6.3. Gambaran Umum hasil wawancara 63
4.7. Analisa 64
4.7.1. Trayek 64
4.7.2. Jenis dan Jumlah Kendaraan 69
4.7.3. Tarif 71
4.7.4. Waktu operasi kendaraan 73
4.7.5. Jadwal Kedatangan dan Keberangkatan 75
4.8. Rekomendasi Langkah Yang Perlu Dilakukan Pemerintah Kota Bandar Lampung 78

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. Kesimpulan 86
5.2. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Pertumbuhan Jumlah Penduduk Dan Ekonomi Bandar Lampung	2
Tabel 2.1.	Kelebihan dan Kekurangn Rute Angkutan Umum	13
Tabel 2.2.	Identifikasi Kelebihan dan Kekurangan Jenis Perijinan Trayek	14
Tabel 2.3.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Operasi Kendaraan	15
Tabel 2.4.	Kelebihan dan Kekurangan Setiap Jenis Angkutan	17
Tabel 2.5.	Kelebihan dan Kekurangan Penentuan Jumlah Kendaraan	19
Tabel 2.6.	Kelebihan dan Kekurangan Jenis Penerapan Tarif	20
Tabel 2.7.	Tarif di Setiap Trayek, Kelebihan dan Kakurangan	22
Tabel 2.8.	Profil Angkutan Umum Kota Pembanding	35
Tabel 2.9	Ukuran kota dan jenis angkutan umum	36
Tabel 2.10.	Standar Pelayanan Angkutan Umum	37
Tabel 4.1.	Telaah Dokumen Perencanaan terkait Angkutan Umum	46
Tabel 4.2.	Keterangan dalam dokumen perencanaan yang telah ada	48
Tabel 4.3.	Profil Umum Transportasi Kota Bandar Lampung	52
Tabel 4.4.	Trayek dan jumlah kendaraan (ijin dan operasi)	58
Tabel 4.5.	waktu operasi kendaraan	74
Tabel 4.6.	Bahasan dan Analisa	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Bagan Alir Penelitian	42
Gambar 4.1.	Pola trayek Kota Bandar Lampung saat ini	65
Gambar 4.2.	Pola trayek yang bisa diterapkan	66

ABSTRAK

Pengembangan angkutan umum perkotaan harus segera dilakukan oleh kota-kota besar di Indonesia, termasuk Kota Bandar Lampung yang telah memiliki penduduk lebih daro 800 ribu jiwa. Hal ini perlu dilakukan untuk mengurai masalah kemacetan lalu lintas yang telah menyebabkan kerugian ekonomi dan finansial yang sangat besar.

Pemerintah pusat telah menjalankan program bantuan pengembangan sistem angkutan umum di kota-kota besar di seluruh Indonesia. Namun pengembangannya tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi eksisiting di lapangan sehingga bantuan pengembangan sistem angkutan umum tidak lebih dari sekedar pengembangan bukan melakukan perubahan gradual di seluruh sisi.

Pengembangan sistem angkutan umum di Kota Bandar Lampung harus memperhatikan kondisi angkutan umum yang ada saat ini dimana ijin trayek diberikan kepada pengusaha perorangan, trayek ditetapkan pemerintah, kuota kendaraan juga ditetapkan pemerintah, sementara standar pelayanan masih belum disusun pemerintah sehingga penumpang tidak mendapatkan pelayanan sesuai dengan tarif yang dikenakan per perjalanan. Dapat dikatakan bahwa kebijakan angkutan umum di Kota bandar Lampung masih belum berorientasi pada pengembangan sistem. Namun tidak lebih dari hanya menyediakan sarana alat angkut bagi masyarakat dengan menyediakan ruang perijinan bagi pengusaha angkutan. Adapaun pelayanan dan hal lainnya masih belum diatur.

Dimasa yang akan datang perlu ada perubahan dalam pengembangan sistem angkutan umum di Kota Bandar Lampung dimana trayek harus memperhatikan jenjang trayek (utama, cabang dan ranting), trayek ditetapkan oleh pemerintah namun jika ada swasta yang mengusulkan trayek diluar trayek yang ada maka hal itu dapat diakomodasi dengan aturan main tertentu, tarif harus memperhatikan pelayanan yang diberikan kepada penumpang, karenanya standar pelayanan minimum harus diterapkan. Jenis kendaraan angkutan umum di trayek utama menggunakan bus, trayek cabang menggunakan minibus, dan trayek ranting menggunakan mikrolet. Dan jika perlu menerapkan sistem tiket terpadu sehingga suatu saat pemerintah dapat menerapkan sistem buy the service. Operator juga harus perusahaan, tidak lagi diperbolehkan perusahaan perorangan agar sistem angkutan dapat berjalan dengan terkontrol.